

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Bandung dengan urgensinya sebagai wilayah yang kasus pelecehannya tertinggi. Kota Bandung menjadi wilayah dengan kekerasan seksual tertinggi (Dwi, 2020), dari wilayah yang tertinggi dalam kasus kekerasan terhadap perempuan di Indonesia adalah Jawa Barat (2.738 kasus) (Warsudi, 2020). Perekonomian Kota Bandung sendiri ditunjang salah satunya oleh berbagai industri, pariwisata dan perhotelan (Widhawati et al., 2018) sehingga terdapat korelasi kepentingannya dengan penelitian pelecehan seksual di bidang perhotelan ini.

Penelitian ini lebih tepatnya dilakukan pada hotel-hotel kategori *upscale* atau bintang empat. Hotel *upscale* menawarkan standar layanan formal, dengan fasilitas dan layanan yang luas untuk penghuni dan bukan penghuni (Adiati, 2011). *Upscale* berada di antara kategori *mid-scale* dan *luxury*, jika didasarkan pada manajemen strategi harga, intensitas persaingan yang lebih besar di segmen hotel kelas atas dengan penekanan pada keuntungan, memaksimalkan dan menghasilkan asset (Pohland & Kesgin, 2018).

Hotel berbintang pada dasarnya memiliki pelayanan dan oleh karena itu reputasi yang baik dibanding non-bintang, maka kemudian hotel bintang lima meskipun berada dalam lingkup *luxury hotel* (diatas bintang empat) juga diikutsertakan dengan pertimbangan memiliki *standard* lebih baik daripada bintang empat dan dapat mewakili manajemen yang baik, sehubungan dengan aspek yang diteliti dalam pelecehan seksual di hotel ini ada pada manajemennya (*organizational climate*). Maka lokasi penelitiannya adalah bintang empat dan lima (*standard upscale hotel*) di Kota Bandung.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari objek atau topik dengan jumlah dan karakteristik tertentu, objek atau topik tersebut ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2015). Kemudian menurut Supardi (1993), populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti. 'Populasi penelitian dapat dibedakan menjadi populasi "finit" dan populasi "infini". Populasi finit adalah suatu populasi yang jumlah anggota populasi secara pasti diketahui, sedang populasi infinit adalah suatu populasi yang jumlah anggota populasi tidak dapat diketahui secara pasti (Supardi, 1993).

Adapun populasi sampel penelitian ini adalah pekerja perempuan pada hotel bintang empat dan lima yang telah mengalami minimal salah satu dari lima bentuk pelecehan seksual yang ada berdasarkan Kode Praktik (fisik, psikis, visual, verbal dan non verbal). Populasi tersebut tidak diketahui secara pasti berapa jumlahnya atau yang disebut infinit.

Populasi yang akan diteliti menyebar dalam jangkauan hotel bintang empat dan lima Kota Bandung, yang jumlahnya dapat dilihat pada:

Tabel 3.1 Data Jumlah Hotel Berdasarkan Kategori Tahun 2018

Kategori	Jumlah Hotel
Bintang 5	9
Bintang 4	32
Bintang 3	42
Bintang 2	25
Bintang 1	10
Melati	218

Sumber: Portal Data Kota Bandung

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. bila populasi besar, tidak mungkin peneliti mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut (Sugiyono, 2015).

Teknik pengambilan sampel yang diteliti secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu teknik dengan *probability sampling* dan teknik dengan *non probability sampling*.

1. Teknik *Probability Sampling*

Teknik ini biasa disebut *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dari sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel ini cocok untuk populasi finit.

2. Teknik *Non-probability Sampling*

Teknik ini disebut juga dengan Teknik *non-random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dari sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel ini cocok untuk populasi infinit (Supardi, 1993).

Populasi dalam penelitian ini adalah infinit, maka teknik sampling yang digunakan adalah non-probability, jadi terlebih dahulu ditentukan kualifikasi yang harus dipenuhi oleh sampel atau informan, antara lain:

1. Pekerja perempuan yang pernah mengalami pelecehan seksual di lingkungan kerja yaitu hotel.
2. Harus dewasa (berusia di atas 17 tahun), agar tidak merasa risih dengan topik yang dibahas dalam wawancara.
3. Hotel tempat bekerja yaitu bintang empat atau bintang lima di Kota Bandung.

Dalam sampel penelitian ini, terdapat dua reaksi pembeda yang dapat menghasilkan perbandingan penyelesaian yaitu korban melapor dan tidak melapor sesuai dengan penelitian Trihastuti & Nuqul, (2020) sehingga, diambil dua orang pekerja perempuan yang memenuhi syarat di atas yang mana dalam kasusnya tersebut masing masing melapor dan tidak melapor. Keputusan ini mengacu pada penelitian terdahulu bahwa korban yang mengaku telah melapor

cenderung mendapatkan *secondary intervension* dari hotel tempatnya bekerja (Widhawati et al., 2018) sedangkan informan yang tidak melapor lebih sulit mendapat intervensi, Truskinovsky, Rubin, & Brown, (2014) menyebutkan karena korban memiliki rasa takut dan terintimidasi dalam posisi pekerjaan. Sehingga perlu diteliti lebih dalam alasan mereka tidak melapor. Jadi sampelnya dimulai dari empat orang, yaitu dua orang (melapor dan tidak melapor) dari hotel bintang empat (*upscale*) dan dua orang lain (melapor dan tidak melapor) dari bintang lima (*luxury*) jumlah tersebut bertambah seiring penelitian berjalan ditemukan 13 responden totalnya, yang mana telah memenuhi pertimbangan awal yaitu terdapat responden melapor dan tidak melapor dari hotel bintang 4 dan 5.

Kuesioner disebar oleh peneliti kepada 67 pekerja perempuan melalui akun social media Instagram perhotelan, dan sebanyak 19 orang mengisinya karena telah memenuhi kualifikasi yang ditentukan, artinya sebanyak 28,35% pekerja perempuan di upscale hotel Kota Bandung mengalami pelecehan. 19 orang tersebut menyusut menjadi 13 berdasarkan ketersediaan diwawancara oleh peneliti.

Ditemukan responden yang tidak melapor pada faktanya sebagaimana terbukti bahwa masih adanya budaya patriarki dalam masyarakat (lingkungan hotel) sehingga mewajarkan berbagai tindakan pelecehan dan akhirnya tidak melapor. Budaya patriarki ini bukan hanya dilanggengkan oleh laki- laki namun juga ada perempuan dalam budaya patriarki sudah terbiasa didominasi oleh laki-laki turut serta di dalamnya (Hidayat & Setyanto, 2020). Profil responden akan dibahas dalam bab selanjutnya.

Teknik sampling yang digunakan di sini adalah *convenience sampling*. Teknik ini digunakan untuk tahap wawancara setelah proses screening melalui kuesioner sehingga 13 responden yang diwawancarai adalah tanpa paksaan, mengingat topik penelitian yang sensitif. Teknik ini adalah mengumpulkan informasi dari orang-orang yang setuju untuk memberikan informasi tersebut (Sekaran, 2006). Dengan cara ini, selama responden layak sebagai narasumber,

siapapun yang setuju secara langsung atau langsung memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti dapat dijadikan sampel untuk penelitian ini. Serta untuk mendapatkan informasi dari informan selanjutnya, akan digunakan teknik *snowball sampling* yaitu bertanya kepada informan yang ada untuk merekomendasikan informan lainnya (Babbie, 2014 dalam Lase, 2018).

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2015), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya oleh pengumpul data. Dalam penelitian ini digunakan sebaran kuesioner kepada para pekerja perempuan di hotel Kota Bandung untuk kemudian mendapatkan informan yang bersedia diwawancara. Penentuan informan selanjutnya, peneliti juga menggunakan metode *Snowball Sampling* yang umumnya digunakan dalam suatu penelitian kualitatif, melibatkan informan untuk merekomendasikan informan lain.

2. Data Sekunder

Menurut definisi Sugiyono (2015), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung, pengumpul data mendapatkannya melalui orang atau dokumen lain. Kemudian menurut Siyoto dan Sodik, data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang ada, dalam hal ini peneliti adalah pihak kedua. Sumber tersebut adalah berbagai literatur seperti buku laporan dan jurnal artikel yang relevan (Siyoto & Sodik, 2015).

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Ada berbagai macam teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini, diantaranya:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah cara mendapatkan data dengan memberikn seperangkat pertanyaan kepada responden. Dalam penelitian ini, kuesioner berfungsi sebagai penyaring responden yang paling pertama untuk mengetahui responden yang merasa pernah mengalami pelecehan seksual di hotel tempat kerjanya serta bersedia tidaknya untuk melakukan wawancara lebih lanjut. Kuesioner cocok digunakan jika respondennya banyak dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2015). Di dalam kuesioner, dipaparkan kriteria atau kualifikasi yang dapat mengisinya serta diajukan pertanyaan umum mengenai profil responden. Pada akhirnya, kuesioner ini akan mendata kontak orang-orang yang masuk kualifikiasi, ketersediaan untuk melakukan wawancara atau tidak serta ada tidaknya orang lain yang direkomendasikan sebagai responden sepengetahuannya.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti secara mendalam. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan dengan bertatap langsung (*face to face*) maupun melalui telepon (Sugiyono, 2015). Penelitian ini akan melakukan wawancara tidak terstruktur yaitu yang hanya menggunakan pedoman secara garis besar untuk mengetahui bentuk pelecehan yang dialami korban, memahami faktor penyebab, reaksi korban, penyelesaian yang didapat atau solusi, kemudian dampak dari keseluruhan pengalaman tersebut. Wawancara dilakukan kepada responden representatif hotel bintang empat dan bintang lima jika memungkinkan secara bertatap, jika tidak, melalui telepon.

3. Observasi

Menurut Hadi dalam Sugiyono, (2015), observasi merupakan proses yang kompleks tidak memiliki ciri spesifik, proses ini disusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Jika memungkinkan terjadinya wawancara langsung (*face to face*), peneliti akan mengamati kondisi korban baik yang terlihat seperti ekspresi dan gerak tubuh maupun melalui cara berkomunikasi dan menjelaskan. Sedangkan

wawancara dengan media telepon, peneliti masih bisa melakukan observasi suara dan cara menjelaskan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur penelitian yang akan diamati (Sugiyono, 2015). Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam proses pengumpulan data yang menjadi salah satu langkah penting dalam prosedur penelitian. Bentuk instrument penelitian ini berkaitan dengan metode pengumpulan data yang digunakan (Siyoto & Sodik, 2015) misalnya, metode wawancara memiliki instrumen pedoman wawancara, metode angket atau kuesioner memiliki instrumen angket atau kuesioner, dan metode observasi dengan instrumen berupa *check list* (Black, 2006).

Adapun dalam penelitian ini, pendekatan pertama dilakukan melalui kuesioner, tujuan kuesioner adalah menyaring responden yang termasuk kualifikasi, untuk kemudian diberikan pilihan bersedia wawancara atau memilih mengisi kuesioner. Pertimbangannya adalah, banyaknya pertanyaan terbuka yang sensitive terhadap korban, namun metode observasi dapat terjadi jika diiringi wawancara. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan pedoman garis besar dalam bentuk susunan pertanyaan yang akan untuk informan agar dapat mengungkapkan pengalamannya secara lebih bebas dan juga peneliti dapat mengembangkan jalannya proses wawancara secara lebih luas menyesuaikan dengan jawaban dari informan, namun tidak keluar dari topik yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut-atribut yang peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi, segala sesuatu yang berbentuk apa saja (variasi) yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2015). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini

Merin Christania Sudiono, 2021

ANALISIS PENYEBAB, RESPONS, DAN DAMPAK PELECEHAN SEKSUAL DENGAN MENGGUNAKAN ORGANIZATIONAL CLIMATE MODEL TERHADAP KINERJA TRAINEE UPSCALE HOTEL KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah kesesuaian aspek *organizational climate model* dengan terjadinya pelecehan seksual di *upscale hotel* Kota Bandung.

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Data/ Indikator
Persepsi dan Pemahaman Korban	Terhadap Pelecehan Seksual	-Definisi -Tipe-tipe Pelecehan Seksual
	Terhadap Kehidupan Hotel	-Kekhawatiran sebagai pekerja perempuan -perlindungan hukum yang ada
Proses Terjadinya Pelecehan Seksual	Bentuk pelecehan yang dialami	-Verbal -Non verbal -Visual -Psikis -Fisik
	Faktor penyebab pelecehan seksual (Organizational Climate Model)	-Sex integrated job -Sex ratio -Occupational Norms -One's job function -Availability of grievence procedures -Job alternatif -Diferential Power
Reaksi korban dan hotel dalam menangani kasus	Korban	-Melapor -Tidak Melapor
	Hotel	-Primary Interventions -Secondary Interventions -Tertiary Interventions

Dampak dari reaksi terhadap kasus	Korban	-Psikologis -Kinerja kerja
-----------------------------------	--------	-------------------------------

Sumber : Olahan Peneliti (2021)

3.6 Teknik Analisis Data

Pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk dapat menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam dan tuntas (Waudby & Poulston, 2017). Metode metode observasi-partisipatoris yang memungkinkan peneliti untuk ikut merasakan yang dialami subjek (Dwiyanti, 2014). Analisis data dalam kualitatif dilakukan selama proses dilapangan dan bersamaan dengan pengumpulan datanya (Sugiyono, 2015). Selama wawancara, peneliti sudah menganalisis kemungkinan jawaban yang akan didapat, bila terasa belum memuaskan peneliti terus bertanya sampai titik tertentu data kredibel dan jenuh (Miles dan Huberman, dalam Sugiyono, 2015).

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh, mengorganisasi, mengelompokkan data dan menjadikannya satu kesatuan, kemudian dikelola oleh peneliti, mensintesis, kemudian mencari pola dan menemukan hal-hal penting yang mana bisa diceritakan lagi kepada orang lain (Moleong, 2017 dalam Hidayat & Setyanto, 2020)